

Penyuluhan Program Pembinaan Kesehatan Kerja pada Pembudidaya Rumput Laut Kampung Beru Takalar

Jumhur Salam*¹, Fatmawati Hamid¹, Liang Kevin Arsastha², Asterlita Ryane Wenas²

¹Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Politeknik Kesehatan Megarezky

²Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi

*e-mail: jumhursalam@poltekkesmegarezky.ac.id

Abstract

Occupational diseases represent a significant burden on both health and the economy, as they not only require healthcare services and associated costs but also decrease worker productivity. One of the most common occupational diseases is contact dermatitis, particularly among seaweed farmers. This community service initiative aims to provide seaweed farmers in Beru Village, Takalar with education about the Occupational Health Program. The outreach was conducted through lectures and presentations using PowerPoint as a medium. The content covered the importance of occupational health, risk management, and the proper implementation of safety procedures in seaweed cultivation activities. The objective of this activity is to enhance the community's understanding of the importance of maintaining occupational health to prevent potential diseases or injuries related to their work. The expected outcome of this activity is to raise awareness among seaweed farmers about the significance of occupational health and reduce the health risks that may arise in the field. After the presentation, participants were allowed to ask questions and engage in discussions related to the material.

Keywords: Occupational Health; Seaweed; Counseling

Abstrak

Penyakit akibat kerja merupakan beban kesehatan dan ekonomi karena tidak hanya membutuhkan layanan dan biaya kesehatan, tetapi juga mengurangi produktivitas pekerja. Salah satu penyakit akibat kerja yang paling banyak dijumpai yaitu dermatitis kontak yang terkena pada petani rumput laut. pengabdian ini adalah untuk memberikan penyuluhan mengenai Program Pembinaan Kesehatan Kerja kepada pembudidaya rumput laut di Kampung Beru, Takalar. Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah dan pemaparan materi menggunakan media presentasi PowerPoint. Materi yang disampaikan mencakup pentingnya kesehatan kerja, pengelolaan risiko kesehatan, serta penerapan prosedur keselamatan kerja yang tepat dalam aktivitas budidaya rumput laut. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan kerja agar dapat mencegah potensi penyakit atau cedera yang terkait dengan pekerjaan mereka. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pembudidaya rumput laut terhadap pentingnya kesehatan kerja dan mengurangi risiko kesehatan yang mungkin timbul di lapangan. Setelah penampaian materi dilakukan peserta diberi kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi terkait materi.

Kata kunci: Kesehatan Kerja; Rumput Laut; Penyuluhan

1. PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara maritim yang sebagian besar wilayahnya merupakan wilayah perairan. Beberapa fakta di lapangan menunjukkan bahwa kita memang layak disebut negeri bahari karena menurut fakta 2/3 wilayah Indonesia berupa perairan, garis pantai Indonesia mencapai 18.000 km terpanjang kedua setelah Kanada, dan keanekaragaman laut kita pun diyakini merupakan salah satu yang terlengkap di dunia. Pekerja sektor informal biasanya masih sangat minim untuk mendapatkan informasi terkait keselamatan dan kesehatan kerja, sehingga pekerja informal masih sangat kurang memahami terkait pentingnya penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (Pratiwi, 2024). Petani rumput laut merupakan salah satu pekerjaan sektor informal yang berisiko terkena gangguan kesehatan dan kelelahan akibat lingkungan kerja. Keadaan saat bekerja yang bersifat monoton dan minimnya waktu istirahat. Dalam melakukan pekerjaannya, petani rumput laut bekerja dengan posisi berdiri, membungkuk dan jongkok dan dilakukan secara berulang hingga melakukan sikap kerja yang monoton. Selain itu pekerjaan yang banyak seperti mengangkat rumput laut ke darat dan ke tempat penjemuran yang dilakukan saat pagi hari, siang hari sampai sore hari membuat petani rumput laut rentan mengalami berbagai masalah kesehatan (Rahmadani, dkk., 2024).

Menurut ILO dan WHO kesehatan kerja adalah aspek atau unsur kesehatan yang erat bertalian dengan lingkungan kerja dan pekerjaan secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi kesehatan tenaga kerja. Tujuan dari kesehatan kerja sendiri adalah untuk meningkatkan dan memelihara derajat kesehatan tenaga kerja yang setinggi – tingginya baik jasmani, rohani maupun sosial untuk semua lapangan pekerjaan, mencegah timbulnya gangguan kesehatan yang disebabkan oleh kondisi kerja, melindungi tenaga kerja dari bahaya kesehatan yang timbul akibat pekerjaan, dan menempatkan tenaga kerja pada suatu lingkungan kerja yang sesuai dengan kondisi fisik atau faal tubuh dan mental psikologis tenaga kerja yang bersangkutan (Suma'mur, 2009). Penyakit akibat kerja (PAK) merupakan masalah penting di dunia, termasuk di Indonesia.

International Labour Organization (ILO) pada tahun 2013 menyatakan bahwa 1 pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja. Di Indonesia kecelakaan kerja dan Penyakit akibat kerja menjadi beban kesehatan dan ekonomi karena bukan hanya membutuhkan pelayanan dan biaya kesehatan, namun juga menurunkan produktifitas para pekerja. Penyakit Akibat Kerja (PAK) merupakan penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan dan kecelakaan kerja yang dapat menyebabkan kecacatan bahkan kematian (Metanfanuan dan Kelabora). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018 menunjukkan bahwa distribusi pasien rawat jalan di rumah sakit Indonesia dengan golongan sebab penyakit kulit adalah terdapat sebanyak 115.000 jumlah kunjungan dengan 64.557 kasus baru (Dwiseli dan Rahmadani, 2024).

Salah satu komoditi unggulan Indonesia dalam perdagangan dunia adalah rumput laut. Indonesia menjadi penyuplai bahan baku rumput laut bagi negara yang membutuhkan. Ekspor rumput laut Indonesia pada tahun 2018 mencapai 212,9 ribu ton atau 18,91% dari total volume ekspor perikanan Indonesia. Rumput laut yang merupakan salah sa-tu komoditi potensial yang dapat dikembangkan di perairan laut Indonesia dimana dengan garis pantai sekitar 81.000 km diyakini memiliki potensi rumput laut yang sangat tinggi. Tercatat sedikitnya ada 555 jenis rumput laut di perairan Indonesia (Talakua & Pentury, 2017) Kabupaten Takalar adalah salah satu kabupaten di Sulawesi Selatan yang menjadi sentra pengembangan industri rumput laut. Data Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Takalar menunjukkan bahwa luas lahan yang di-manfaatkan oleh petani rumput laut sekitar 14.128 hektar yang menghasilkan 474.346 ton rumput laut basah per tahun. potensi luas lahan untuk pertanian rumput laut yang dimiliki Kabupaten Takalar diperkirakan mencapai 17.448 hektar yang tersebar di empat kecamatan yaitu Mangarabombang, Mappakasunggu, Sanrobone dan Galesong Utara dimana sebagian besar masyarakat yang hidup didaerah pesisir ini berprofesi sebagai pekerja rumput laut (Salam, dkk., 2024).

Rumput laut sebagai salah satu komoditas ekspor merupakan sumber devisa bagi Negara dan membudidayakannya merupakan sumber pendapatan nelayan, dapat menyerap tenaga kerja, serta mampu memanfaatkan lahan perairan pantai di kepulauan Indonesia yang sangat potensial. Sebagai Negara kepulauan, maka pengembangan rumput laut di Indonesia, khususnya di Sulawesi Selatan dapat dilakukan secara luas oleh para petani atau nelayan. Penyerapan tenaga kerja usaha budidaya rumput laut tidak memandang perbedaan gender maupun umur. Petani rumput laut merupakan salah satu tenaga kerja yang pekerjaannya memiliki risiko terhadap kesehatan. Salah satu faktor bahaya yang dapat menimbulkan risiko bagi petani rumput laut adalah faktor ergonomi. Salah satu cedera dan penyakit yang terkait ergonomi yaitu gangguan otot rangka (*musculoskeletal disorders*) atau nyeri punggung bawah (*low back pain*).

2. METODE

Pada pengabdian masyarakat ini yang menjadi sasaran adalah Masyarakat adalah pembudidaya rumput laut yang berada di Desa Kampung Beru Kabupaten Takalar. Adapun proses Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah yaitu menjelaskan kepada kelompok masyarakat melalui power point terkait materi program kesehatan kerja pada pembudidaya rumput laut. Kemudian dilanjutkan dengan metode Diskusi atau tanya jawab memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk bertanya terkait materi yang disampaikan. Materi pengabdian kepada masyarakat yang disampaikan meliputi bahaya kesehatan kerja, gangguan kesehatan kerja pada pembudidaya rumput laut dan pencegahan bahaya kesehatan kerja. Keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat

diukur dengan melihat peningkatan pengetahuan peserta serta keaktifan dalam diskusi yang dilaksanakan. Metode evaluasi yang digunakan dalam mengukur ketercapaian indikator keberhasilan yaitu metode analisis deskriptif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dimulai pada pukul 10.00 Wita di Kantor Desa Beru, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar. Peserta yang mengikuti penyuluhan terkait kesehatan kerja sebanyak 53 orang. Selain itu, penyuluhan ini juga dihadiri oleh kepala desa Kampung Beru. Pemaparan materi dilakukan selama 1 jam 30 menit kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab. Materi yang diberikan adalah informasi yang terkait program kesehatan kerja pada pembudidaya rumput laut. Berkaitan dengan pertemuan tersebut, output yang dicapai adalah bertambahnya pengetahuan masyarakat terkait penyuluhan program kesehatan kerja bagi pembudidaya rumput laut untuk menghindari risiko pekerjaan yang mereka lakukan seperti penyakit akibat kerja dari pekerjaan tersebut.

Tabel 1. Hasil Survei Indikator Keberhasilan Kegiatan Pengabdian

Indikator	Hasil
Tingkat pengetahuan peserta	943% peserta paham dengan materi
Antusiasme peserta	Tinggi
Jumlah peserta	53 orang

Kesehatan kerja adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan social yang memungkinkan setiap pekerja dapat bekerja secara sehat dengan produktivitas yang optimal tanpa membahayakan diri, keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekitarnya. Upaya Kesehatan kerja adalah upaya penyesuaian kapasitas kerja, beban kerja dan lingkungan kerja agar setiap pekerja dapat bekerja secara sehat tanpa membahayakan dirinya sendiri maupun masyarakat sekelilingnya, agar diperoleh produktivitas kerja yang optimal.

Penyuluhan adalah pemberian informasi yang dapat menimbulkan kejelasan pada orang-orang yang bersangkutan. Adapun tujuan dan manfaat penyuluhan bagi tenaga kerja diantaranya (Hendrawan, 2020):

1. Perubahan tingkat pengetahuan meliputi perubahan dari apayang mereka ketahui sehingga dari yang kurang menguntungkan menjadi sesuatu yang lebih baik dan lebih menguntungkan.
2. Perubahan tingkat kecakapan atau kemampuan, meliputi perubahan dalam hal kemampuan berpikir, seperti dari yang belum terpikirkan/tergambarkan daya dan cipta keterampilan yang lebih efektif dan efisien, kini telah berubah menjadi cakap/mampu memperhatikannya, menggambarkan dan melaksanakan cara-cara dan keterampilan yang lebih berdaya guna dan berhasil.
3. Perubahan sikap meliputi perubahan dalam perilaku dan perasaan yang didukung oleh adanya peningkatan kecakapan, kemampuan dan pemikiran

Petani rumput laut merupakan salah satu pekerja di sektor informal yang perlu diperhatikan kesehatan dan keselamatan kerjanya. Faktor risiko kecelakaan akibat kerja yang dipengaruhi oleh cara dan posisi kerja yang salah serta faktor risiko terjadinya penyakit yang berhubungan dengan kerja perlu dikendalikan serendah mungkin. Salah satu aspek kesehatan kerja yang harus diperhatikan adalah penyakit akibat kerja (PAK). PAK merupakan risiko yang diterima pekerja dalam bidang kesehatan yang merupakan akibat dari berkembang industri di Indonesia dan penambahan tenaga kerja. PAK adalah setiap penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan atau lingkungan kerja (Thamrin, dkk., 2019).

Tujuan dari pengabdian program kesehatan kerja pada pembudidaya rumput laut ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran para pembudidaya rumput laut mengenai pentingnya menjaga kesehatan kerja dalam aktivitas sehari-hari mereka. Adapun harapan yang ingin dicapai setelah kegiatan ini terlaksana antara lain para pembudidaya rumput laut dapat memahami lebih dalam mengenai konsep kesehatan kerja, risiko yang mungkin timbul dari pekerjaan mereka, dan cara mengelola risiko tersebut secara efektif. Lebih lanjut para pembudidaya rumput laut diharapkan dapat mengimplementasikan prosedur keselamatan kerja yang tepat dalam praktik budidaya mereka untuk mencegah penyakit atau cedera akibat pekerjaan.



Gambar 1. Pelaksanaan Pengabdian

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan program kesehatan kerja pada pembudidaya rumput laut di Desa Kampung Beru, Takalar, adalah bahwa program ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran pembudidaya mengenai pentingnya kesehatan kerja dalam aktivitas mereka sehari-hari. Melalui penyuluhan yang disampaikan dengan metode ceramah dan media presentasi PowerPoint, para pembudidaya diberikan informasi terkait risiko kesehatan yang mungkin timbul akibat pekerjaan mereka, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan untuk mengurangi potensi penyakit atau cedera.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada warga sekitar Desa Kampung Beru yang telah memberikan kesempatan untuk bisa memberikan penyampaian terkait pentingnya menjaga keselamatan dan Kesehatan di tempat kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwiseli, F., & Rahmadani, Y. (2024). Penyuluhan Pencegahan Dermatitis pada Petani Rumput Laut Lingkungan Pattitanggang, Kabupaten Takalar. *MAMMIRI: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 1(1), 22-26.
- Hendrawan, A. (2020). Analisa keselamatan dan kesehatan kerja pada nelayan. *Saintara: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Maritim*, 2(1), 12-23.
- Metanfanuan, R., & Kelabora, J. (2021). Pengaruh Edukasi terhadap Pengetahuan dan Sikap Petani Rumput Laut dalam Penggunaan APD untuk Pencegahan Dermatitis Kontak di Ohoi Nngilngof Kecamatan Manyeu Kabupaten Maluku Tenggara. *Global Health Science*, 6(1), 34-37.
- Pratiwi, A. P. (2024). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Apd Pada Petani Rumput Laut. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(3), 7991-7998.
- Rahmadani, Y., Dwiseli, F., & Hamid, F. (2024). Penyuluhan Pencegahan Musculoskeletal Disorders Pada Pembudidaya Rumput Laut di Lingkungan Pattitanggang Kec. Mappakasunggu Kab. Takalar. *MAMMIRI: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 1(1), 18-21.

- Salam, J., Dwiseli, F., & Nurgazali, N. (2024). Penyuluhan Pencegahan Kelelahan Pada Pembudidaya Rumput Laut Lingkungan Pattitanggang Kabupaten Takalar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(5), 1324-1328.
- Thamrin, Y., Ramadhani, D. F. A., Nadillah, A. R., & Ramadhani, I. A. D. 2019. Gambaran Kecelakaan dan Penyakit Akibat Kerja pada Petani Rumput Laut Kabupaten Takalar Tahun 2018. *JKMM*, Vo. 2(1): 38-43.